

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019. Penelitian ini diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Berikut merupakan hasil dari pengolahan data tersebut.

A. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan

Pengujian hipotesis yang pertama, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,806 < -2,200$) dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 5% ($0,437 > 0,05$). Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa secara parsial produk domestik regional bruto tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2019. Sehingga kenaikan dan penurunan produk domestik regional bruto secara signifikan tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2019.

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Menurut Sindi, Deky dan Darrusamin, PDRB merupakan

salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.¹ Menurut Datriani dalam Yanti pertumbuhan ekonomi (PDRB) memang terdapat hubungan yang negatif tetapi tidak signifikan hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak memberikan nilai dampak yang cukup berarti pada usaha pengentasan kemiskinan.² Maka dari itu perlu adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi tingkat kemiskinan.³ Pertumbuhan ekonomi mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan apabila terdistribusi merata dan juga sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Sindi, Dedy dan Darussamin yang menyatakan bahwa secara partial variabel Perubahan PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Tingkat Kemiskinan.⁴ Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan

¹ Sindi Paramita Sari, Dedy Anwar, dan Darussamin, Analisis PDRB, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004-2013, *Jurnal I-Economic*, Vol. (2), Tahun 2016, hal. 86.

² Nur Fitri Yanti, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Tingkat Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1999 – 2009*, (Skripsi Tidak Diterbitkan : Yogyakarta, 2011), hal. 56

³ Wongdesmiwati, “*Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia : Analisis Ekonometrika*”, dalam <http://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengentasan-kemiskinandidi-indonesia-analisis-ekonometri.pdf>, diakses pada 11 Maret 2021.

⁴ Sindi Paramita Sari, Dedy Anwar, dan Darussamin, Analisis PDRB, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004-2013. *Jurnal I-Economic*. Vol. (2) Tahun 2016.

dengan hasil penelitian Rohman yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.⁵

B. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Pengujian hipotesis yang pertama, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-7,799 > -2,200$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa secara parsial indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2019.

Hasil di atas menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat atau penduduk).⁶ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran agregat dari dimensi dasar pembangunan manusia dengan melihat perkembangannya. Menurut Suliswanto, tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan syarat penting keberlangsungan pembangunan perekonomian

⁵ Fatkhur Rohman, *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di lima Kabupaten / Kota se karesidenan Semarang*, (Skripsi Tidak Diterbitkan: Surakarta, 2013).

⁶ Rizki Amalia, dkk, *Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2011-2015*, Vol. 10 (2), Januari 2012, hal. 112.

yang berkesinambungan.⁷ Investasi dalam sumber daya manusia adalah salah satu cara yang cukup efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan apabila dilakukan secara masif dan terencana secara matang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Suliswanto yang menyatakan bahwa secara partial variabel IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan.⁸ Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Lestari yang menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.⁹

C. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan

Pengujian hipotesis yang pertama, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,835 > 2,200$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa secara parsial jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2019.

⁷ Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8 No. (2), Desember 2010, hal. 360.

⁸ Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8 No. 2 Desember 2010.

⁹ Riana Puji Lestari, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015*. (Skripsi Tidak Diterbitkan: Lampung, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistika Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Nelson dan Leibstein yang dikutip dari Sadono Sukirno, menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.¹⁰ karena itulah pengendalian pertumbuhan penduduk perlu dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi akibat pertumbuhan penduduk yang tak terkontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Didu dan Fauzi yang menyatakan bahwa secara partial variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan.¹¹ Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ayu yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.¹²

¹⁰ Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak, *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 6, No. 01, Tahun 2016, hal. 104.

¹¹ Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak, *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 6, No. 01, Tahun 2016.

¹² Dita Sekar Ayu, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015)*. (Skripsi Tidak Diterbitkan: Jakarta, 2018).

D. Pengaruh secara simultan Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,885 atau 88,5%. angka tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk sebesar 88,5%. Dengan kata lain, besarnya pengaruh produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur sebesar 88,5%, sedangkan sisanya sebesar 11,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Suliswanto yang menyatakan bahwa variabel PDRB dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.¹³ Dalam penelitiannya Ayu juga menyatakan hal yang sama yaitu variabel PDRB, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap

¹³ Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8 No. 2 Desember 2010.

jumlah penduduk miskin di Jawa Timur 2010-2015.¹⁴ Selain itu hasil penelitian ini juga di perkuat oleh penelitian dari Saputra yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, dan Pengangguran berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.¹⁵

Menurut Wongdesmiwati¹⁶, kemiskinan yang terjadi di Indonesia terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak tersebar secara merata diseluruh wilayah Indonesia yang dibuktikan dengan tingginya kesenjangan pendapatan antar daerah. Selain itu kemiskinan juga merupakan sebuah hubungan sebab akibat (kausalitas melingkar) yang pada intinya akan membuat berbagai faktor kemiskinan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain tanpa akhir, hingga membuat sebuah lingkaran kemiskinan sebagai sebuah hubungan sebab akibat (teori Nurke) .

¹⁴ Dita Sekar Ayu, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015)*. (Skripsi Tidak Diterbitkan: Jakarta, 2018).

¹⁵ Wishnu Adhi Saputra dan Y. Bagio Mudakir, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*, (Tesis Tidak Diterbitkan: Jawa Tengah, 2011).

¹⁶ Wongdesmiwati, "Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia : Analisis Ekonometrika", dalam <http://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengentasan-kemiskinandidi-indonesia-analisis-ekonometri.pdf>, diakses pada 11 Maret 2021.

